



Bina Antarbudaya
The Indonesian Foundation for Intercultural Learning

Creating

Future Leaders





Bina Antarbudaya
The Indonesian Foundation for Intercultural Learning

Tujuan Program

Tujuan besar program-program Yayasan Bina Antarbudaya (YBA) Indonesia adalah menciptakan dan membina pemuda-pemudi Indonesia sebagai pemimpin masa depan yang mengangkat harkat, martabat serta kesejahteraan bangsa Indonesia dan umat manusia.

Program-program yang saat ini kami kelola:

Sending

Tiap tahun kami mengundang, menyeleksi dan mengirim siswa-siswi SMA atau sederajat terbaik dari segala penjuru Indonesia. Program terbuka untuk siapa saja yang tertarik mengikutinya dan memenuhi persyaratan sebagai duta muda bangsa, apapun agama, ras dan latar belakang sosial ekonominya.

Jenis Program:

- AFS Program (Year & Trimester)
- Kennedy-Lugar Youth Exchange and Study (YES) Program
- Asia Kakehashi Project

Program Digital:

- Global Competence Certificate:
 - Global You Changemaker
 - Global You Adventurer
 - Program Global Up
 - AFS Global STEM (Changemakers, Innovators, Accelerators, Educators)

Hosting

Program ini juga memberi kesempatan bagi para pelajar asing untuk memiliki pengalaman hidup dan belajar di Indonesia. Mereka akan tinggal dengan keluarga angkat selama sekitar 10 bulan dan bersekolah di Indonesia.

Jenis Program:

- AFS Program (Year & Trimester)
- YES Abroad Program
- NSLI-Y Program

Program Objectives

The main goal of the programs of the Indonesian Intercultural Development Foundation (YBA) is to create and nurture young Indonesians as future leaders who promote the dignity and well-being of the Indonesian people and mankind.



Volunteering

Program yang sukses tidak mungkin dilakukan tanpa bantuan dan keterlibatan yang diberikan oleh relawan kami yang tulus. Mereka termasuk anak-anak muda, orang dewasa, pria, wanita, para pendidik, pelajar, mahasiswa, tenaga-tenaga ahli, ibu rumah tangga yang dengan sepenuh hati meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran mereka untuk tujuan mulia yang sama. Kami adalah Yayasan nir laba yang berbasis relawan

Pengalaman ini memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan pengalaman pembelajaran antarbudaya mereka. Dengan menjadi relawan, mereka juga dapat mengambil peran aktif sebagai agen perubahan, baik di level lokal, nasional bahkan internasional. Peran relawan termasuk Keluarga Angkat, *Host School*, Koordinator Sekolah, Fasilitator, Pewawancara, *Contact Person*, Konselor, *Group Leader*, dll.



Bina Antarbudaya
The Indonesian Foundation for Intercultural Learning

Sejarah Yayasan Bina Antarbudaya (YBA) Indonesia

Perjalanan panjang Yayasan Bina Antarbudaya Indonesia dimulai dari program pertukaran pelajar AFS di Indonesia pada tahun

1954

ketika 3 orang mahasiswa Indonesia, **Wartomo Dwidjojuwono, Mohammad Diponegoro dan Ibrahim Kadir** diundang oleh pemerintah Amerika untuk menghadiri Youth Specialists Program selama 4,5 bulan di Nebraska.



Mohammad
Diponegoro



Ibrahim
Kadir



Wartomo
Dwidjojuwono

Selama program, Wartomo bertemu dengan beberapa pelajar dari berbagai negara di Eropa yang sedang mengikuti Program AFS. Pertemuan ini menginspirasi Wartomo untuk mempromosikan dan menyertakan Indonesia dalam program AFS tersebut.

Setelah kembali, Wartomo mulai merealisasikan visinya dan pada tahun **1956, Indonesia untuk pertama kalinya mengirimkan 7 orang siswa Indonesia untuk mengikuti program AFS di Amerika.**



Program ini dan beberapa program serupa terus berlanjut hingga sekarang dengan jumlah *returnee* mencapai lebih dari

6000 orang



1947



1976



1969



1987



1972



1998

(logo AFS dari masa ke masa)

History of Yayasan Bina Antarbudaya (YBA)

The journey of YBA began with the AFS student exchange program in Indonesia in **1954, when 3 Indonesian students, Wartomo Dwidjojuwono, Mohammad Diponegoro and Ibrahim Kadir** were invited by the American government to attend the Youth Specialists Program for 4.5 months in Nebraska.

During the program, Wartomo met several students from various countries in Europe who were participating in the AFS Program. This meeting inspired Wartomo to promote and include Indonesia in the AFS program.

After returning, Wartomo began to realize his vision and in **1956, Indonesia for the first time sent 7 Indonesian students to take part in the AFS program in America.** The exchange student programs alongside other programs continue the mission until today, generating more than **6000 returnees.**

YBA: Terinspirasi dan Menginspirasi Pemuda

Terinspirasi dari perjalanan dan pengalaman para pemuda Indonesia dalam program pertukaran pelajar AFS yang pada awal kemunculannya dikelola oleh Yayasan Beasiswa International atau International Scholarship Foundation yang diketuai Wartomo dan Ibu Sjuwari, kemudian lebih dikenal sebagai Ibu Wijaya, hingga ke saat-saat berikutnya ketika program dikelola oleh Indonesian AFS Returnees Association (IRA) sampai tahun 1985.

Dengan cita-cita besar untuk terus menginspirasi pemuda-pemudi Indonesia sebagai pemimpin masa depan bangsa serta terus dapat melanjutkan program pertukaran pelajar yang dikelola oleh organisasi berbadan hukum dengan identitas nasional, **Yayasan Bina Antarbudaya atau The Indonesian Foundation for Intercultural Learning didirikan pada tanggal 2 Mei 1985 oleh Taufiq Ismail, Tanri Abeng, Irid Agoes, Kartono Mohamad dan Sophie Gunawan Satari.**

Pendirian organisasi YBA bertepatan dengan hari Pendidikan Nasional, melambangkan posisi **YBA sebagai organisasi Pendidikan yang bekerja memperbaiki pengetahuan antar budaya yang makin diperlukan menghadapi interaksi global serta terus menginspirasi para pemuda Indonesia lewat program-program pertukaran yang kaya pengalaman dan nilai budaya untuk maju dan bergerak menjadi pemimpin bangsa.**

YBA: To be inspired and inspiring Youth

Inspired by the journeys and experiences of Indonesian youths in AFS exchange program, which was initially managed by the International Scholarship Foundation coordinated by Mr. Wartomo and Mrs. Sjuwari, later on known as Indonesian AFS Returnees Association (IRA) until 1985.

With a big aspirations to inspire Indonesian youth as future leaders of the nation and to be able to continue student exchange programs managed by legal entity organizations with a national identity, **Bina Antarbudaya Foundation or The Indonesian Foundation for Intercultural Learning was established on May 2, 1985 by Taufiq Ismail, Tanri Abeng, Irid Agoes, Kartono Mohamad and Sophie Gunawan Satari.**

The establishment of the YBA organization coincides with National Education Day, symbolizing **YBA's position as an educational organization that works to improve intercultural knowledge which is increasingly needed in facing global interactions and continues to inspire Indonesian youth through exchange programs that are rich in experience and cultural values to move forward to become leaders of the nation.**

YBA Hadir Membawa Warna Baru Pertukaran Pelajar di Indonesia

YBA percaya bahwa dunia ini milik generasi muda. Karenanya, penting mempersiapkan generasi penerus untuk menjadi 'pemelihara' dunia nantinya. Mereka harus disiapkan sedini mungkin agar dunia akan menjadi lebih baik dibawah binaan mereka.

Saat ini, **YBA memiliki 20 chapter di Indonesia,** seluruhnya dikelola oleh para relawan, baik returni maupun non returni, yang mewakili hampir semua program yang diadakan di Indonesia.

Berpartner dengan lebih dari 80 negara di dunia, dengan jumlah relawan lebih dari 1250 orang dan 6000 lebih returni program, YBA saat ini dikelola secara profesional, dengan Kantor Nasional berpusat di Jakarta, Ibukota Indonesia, yang diketuai Direktur Eksekutif dibantu oleh staff yang kebanyakan para alumni program.

Dengan semangat *diversity* dan inklusivitas, YBA membawa warna baru sebagai penyelenggara program pertukaran pelajar tertua, terdepan dengan komitmen penuh membawa pengetahuan antarbudaya bagi para pemuda Indonesia sebagai pemimpin masa depan bangsa.

YBA Brings New Colors to Student Exchange in Indonesia

YBA believes that this world belongs to the younger generation. Therefore, it is important to prepare the next generation to become 'caretakers' of the world in the future. They must be prepared as early as possible so that the world will be better under their guidance.

Currently, **YBA has 20 chapters in Indonesia,** all of which are managed by volunteers, both returnees and non-returnees, who represent almost all programs held in Indonesia.

Partnering with more than 80 countries in the world, with more than 1250 volunteers and more than 6000 return programs, YBA is currently managed professionally, with a National Office based in Jakarta, the Capital of Indonesia, chaired by the Executive Director assisted by staff who are mostly alumni. program.

With the spirit of diversity and inclusivity, YBA brings a new color as the organizer of the oldest student exchange program, at the forefront of full commitment to bringing intercultural knowledge to Indonesian youth as the nation's future leaders.



Pesan dari Direktur Nasional Yayasan Bina Antarbudaya

Message from the National Director of Bina Antarbudaya

Gatot Nuradi Sam

“Pengalaman masa muda membentuk karakter yang baik”

“Experience at the young age, will form us and stay forever”



Program pertukaran pelajar YBA merupakan sebuah langkah yang essential untuk membangun pilar-pilar pemuda Indonesia sebagai pemimpin masa depan. YBA mengusung semangat *diversity* dan *inclusivity* tetapi selalu menghargai ragamnya budaya dan nilai sebagai landasan utama dalam menjalankan program.

Dalam setiap kesempatan YBA terus membawa pesan perdamaian bagi semua, menyusun harmoni indah ditengah perbedaan masyarakat dunia, serta menghargai perbedaan tersebut lewat pemahaman antar budaya.

Saya percaya para peserta program pertukaran YBA akan mendapatkan begitu banyak pembelajaran selama program, pengalaman yang kaya serta persahabatan yang erat dan indah sebagai lambang pemersatu dunia yang hakiki. Saya juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga bagi semua pihak yang terus mendukung program kami.

Lewat usaha dan kerja keras bersama, saya melihat potensi besar program sebagai landasan pemersatu dan lahirnya penerus bangsa yang memiliki kedekatan dan semangat serta perspektif global.

The YBA student exchange program is an essential step to build the pillars of Indonesian youth as future leaders. YBA carries the spirit of diversity and inclusivity but respectful toward different cultures and values as the main foundation in running the program.

At every opportunity YBA continues to bring a message of peace to all, create beautiful harmony amidst the differences in world society,

YBA exchange program will get a lot of learning during the program, rich experiences and close and beautiful friendship as a true unifying symbol of the world. I also express my deepest gratitude to all those who continue to support our program.

Through effort and hard work together, I see the program's great potential as an unifying foundation and the birth of a nation's successors who have closeness and enthusiasm as well as a global perspective.



Visi Yayasan Bina Antarbudaya

Pemimpin masa depan yang mengangkat harkat, martabat, serta kesejahteraan bangsa Indonesia dan umat manusia

Misi Yayasan Bina Antarbudaya

Mengabdikan untuk mengangkat harkat, martabat serta kesejahteraan bangsa Indonesia dan umat manusia.

Tokoh-Tokoh Yayasan Bina Antarbudaya

People of Yayasan Bina Antarbudaya

Taufiq Ismail

“Pemuda berperan dalam masyarakat dan perubahan besar bangsa”

Dikenal sebagai penyair Indonesia, Taufiq Ismail merupakan sosok penting dalam perjalanan panjang program pertukaran pelajar AFS dan Yayasan Bina Antarbudaya di Indonesia. Taufiq Ismail merupakan alumni angkatan pertama AFS ke Milwaukee, Amerika Serikat.

Known as an Indonesian poet, Taufiq Ismail is an important figure in the long journey of the AFS student exchange program and the Intercultural Development Foundation in Indonesia. Taufiq Ismail is the first batch of alumni from AFS to Milwaukee, United States of America.



Tanri Abeng

“Pemuda harus memiliki ruang imajinasi untuk bercita-cita”

Tanri Abeng dikenal sebagai pebisnis handal Indonesia dan politikus yang memiliki visi membangun para pemuda Indonesia. Baginya, apapun kesulitan yang dihadapi para pemuda hari ini tidak boleh menjadi hambatan bagi mereka untuk bercita-cita dan berkarya.

Tanri Abeng is known as a notable Indonesian businessman and politician who has a vision to build Indonesian youth. For him, whatever difficulties the youth are facing today should not be an obstacle for them to dream and work.



Irid Agoes

“pengetahuan antarbudaya merupakan kunci masa depan”

Irid Agoes mendedikasikan hidupnya untuk terus mempromosikan harmoni diantara perbedaan budaya masyarakat di dunia dengan membantu mereka memahami satu sama lain dengan baik. Program pertukaran pelajar ini baginya merupakan pijakan besar promosi pengetahuan antar budaya bagi masa depan bangsa.

Irid Agoes dedicates her life to continuously promoting harmony among the different cultural peoples of the world by helping them understand each other better. This student exchange program for him is a big step in promoting intercultural knowledge for the future of the nation.





Bina Antarbudaya
The Indonesian Foundation for Intercultural Learning

Kantor Nasional Bina Antarbudaya

Jalan Limau I No. 22, RT.04/RW.03,
Kramat Pela, Kec. Kebayoran Baru,
Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 12130

p. +62 21 722 2291
+62 723 5832
f. +62 21 726 7118

www.afsindonesia.org
bina-antarbudaya.or.id

 @binaantarbudaya
 @binaantarbudaya
 @binabud
 Bina Antarbudaya
 Bina Antarbudaya
 Bina Antarbudaya

Chapter Ambon
Chapter Balikpapan
Chapter Banda Aceh
Chapter Bandung
Chapter Banjarmasin
Chapter Bogor
Chapter Denpasar
Chapter Jakarta
Chapter Karawang
Chapter Makassar
Chapter Malang
Chapter Mataram
Chapter Medan
Chapter Padang
Chapter Palembang
Chapter Pontianak
Chapter Samarinda
Chapter Semarang
Chapter Surabaya
Chapter Yogyakarta

